

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pola Penelitian

Apabila di perhatikan dari lokasi sumber datanya maka termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah upaya untuk mencari peristiwa-peristiwa yang mmenjadi objek penelitian berlangsung, sehingga memperoleh informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berhubungan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Apabila di tinjau dari sifat-sifat data maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisis berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan suatu permasalahan.³¹

Oleh karenanya, peneliti menggunakan suatu pendekatan kualitatif dengan terlibat langsung dalam suatu fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya adalah dengan melakukan penelitian secara objektif, dengan fenomena yang diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan sebuah pendekatan studi kasus.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) cet. 4 hlm. 80

Pendekatan studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu untuk mempelajarinya sebagai suatu kasus. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.

Penelitian studi kasus merupakan studi yang mendalam mengenai unit sosial dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran luas dan mendalam.³²

Jadi, studi kasus dapat menghantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial yang lainnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam mengkaji bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar karena beberapa hal di antaranya sebagai berikut: a) Studi kasus dapat memberikan informasi penting untuk peneliti mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. b) Studi kasus memberikan kesempatan peneliti untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. c) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.....*, hlm. 112

bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.³³

Guna melakukan tindakan pengamatan tentang “Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar” peneliti berbekal pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai penggali informasi secara mendalam. Peneliti juga beranggapan bahwa menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran secara mendetail dan permasalahan yang di teliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang di peroleh dari para narasumber tersebut di jaring dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga di dapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis dan teori yang sesuai dengan data yang di peroleh di lapangan mengenai program *reward* beasiswa dan uang tunai yang menjadi ciri khas strategi pengurus masjid ar-Rahman Kepanjenkidul kota Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus di dasari dengan pertimbangan yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Dengan demikian suatu lokasi penelitian harus mempertimbangkan mengenai mungkin tidaknya di datangi dan di kaji secara eksklusif. Selain itu penting pula

³³ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988) h. 6

mempertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk di kaji lebih dalam lagi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid ar-Rahman, tepatnya di Jl. Ciliwung No.2, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116. Masjid ini berdiri diatas lahan seluas hampir 5.000 meter persegi dengan pendiri bernama bapak Hariyanto (seorang pengusaha ternama di kota Blitar). Berdasarkan keterangan dari Ketua Takmir Masjid ar-Rahman H. Moch Fuad Saiful Anam, peletakan batu pertama pada 24 Desember 2018 dan proses pembangunan selesai setahun kemudian yakni pada 25 Desember 2019. Di masjid ar-Rahman terdapat 28 CCTV yang di pasang di setiap sudut tertentu, juga terdapat petugas di tiap titiknya. Adanya petugas ini di maksud untuk mengarahkan para pengunjung atau jamaah yang hendak melaksanakan ibadah. Seperti yang di tuturkan oleh manajer masjid ar-Rahman, Moh. Choirul Chuluq sebagai berikut:³⁴

...*saman* tadi ketika sampai gerbang depan akan masuk di sambut satpam kami kan ya? Lanjut masuk masjid juga ada petugas yang pake rompi kuning bagian cek suhu? Itu yang pakai rompi warna kuning relawan *mbak*, namanya relawan juga berarti mengabdikan waktunya di masjid ini, ada juga yang pakai rompi biru ya kan? Kalau rompi biru itu karyawan kami. Kenapa juga banyak petugas atau orang-orang kami yang berlalu lalang di masjid? Awal dulu ketika ramai-ramainya masjid *mbak*, orang yang pertama kali datang setelah masuk pasti celingak-celinguk. Ada yang bingung nyari tempat wudhu, toilet, masuknya ke dalam masjid untuk shalat itu lewat mana..? akhirnya Abah Hariyanto (Pendiri) meminta untuk di adakan petugas di setiap titik masjid untuk mengarahkan para pengunjung yang datang. Masjid seluas ini bisa menampung 2000 an orang *mbak*, tapi kalau jaga jarak karena pandemi seperti ini ya muat 1000 an orang saja.

³⁴ Pra Observasi pada tanggal 20 September 2021 di Masjid ar-Rahman pukul 15.30 WIB

Ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas: (1) Peneliti tertarik dengan masjid ini sejak di dirikan, (2) Satu-satunya masjid unik bernuansa masjid nabawi madinah di Kota Blitar, (3) Peneliti merasa bahwa masjid ini cocok untuk diteliti karena mempunyai program menarik juga merupakan satu-satunya masjid di Blitar yang mempunyai program seperti ini yang akan di bahas dalam penelitian kali ini, (4) Lokasi masjid yang mudah di tempuh, (5) Tempat yang belum banyak di angkat menjadi penelitian.

C. Kehadiran peneliti

Dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maka dalam melaksanakan observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mmendapatkan informasi secara detail. Kehadiran peneliti sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk menghasilkan sebuah temuan yang bersifat relevan, bukan hasil karangan semata. Peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yakni selain sebagai pengumpul data, pengolah data, pelaksana, penyusun, dan pada akhirnya juga akan melaporkan hasil temuannya tersebut. Instrument selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman obsevasi, kamera ponsel yang berfungsi terbatas sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan dan

perekam suara ponsel. Alat dokumentasi yang di gunakan adalah kamera ponsel.

Sebelum melaksanakan pra observasi dan observasi, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus yang di tujukan untuk pengurus masjid ar-Rahman dan proposal skripsi (Bab 1-3) yang merupakan syarat dari pihak masjid ar-Rahman untuk melakukan penelitian di sana. Setelah melalui beberapa tahap, sampailah melakukan koordinasi dengan HIC (*Hariyanto Islamic Centre*) yang menaungi masjid ar-Rahman, di sini peneliti di arahkan ke bagian SDM untuk koordinasi terkait perizinan dan waktu pelaksanaan. Karena jika akan melaksanakan observasi terlebih dahulu harus ada persetujuan dari bagian SDM. Saat melaksanakan pra observasi pada tanggal 20 September 2021, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan manajer masjid ar-Rahman yang bernama Moh. Choirul Chuluq, sebelumnya sempat berkeliling masjid ar-Rahman yang di temani oleh *Guide* masjid ar-Rahman yang kerap di sapa dengan *mbak* Ima.

Peneliti sebagai pewawancara yang akan melakukan wawancara kepada subyek yang di tentukan sebelumnya. Sesuai dengan jenis penelitian yang di laksanakan, maka untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan juga mendalam, maka selama penelitian berlangsung dalam melakukan penelitian jenis kualitatif di lakukan di lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data yang diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang di singkat dengan 3 P:³⁵

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang di teliti.
2. *Paper* (Kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), jika sumber data berupa tempat ruang kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen, data dan juga tindakan, sumber data tertulis, foto Sumber dan jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 88-89)

Sedangkan informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.³⁶

Sumber data primer yang di maksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yang meliputi: tempat (Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar), pelaku (pengurus masjid ar-Rahman), dan segala aktivitas yang di dapatkan melalui observasi, wawancara pihak terkait dan juga dokumentasi, data hasil observasi dan foto-foto pendukung. Adapun penelitian ini melakukan wawancara dengan:

- a. Moh. Choirul Chuluq selaku Manajer masjid ar-Rahman dan Endah Kurniasari selaku staff admin HIC;
- b. Perwakilan jamaah masjid ar-Rahman yang mengikuti program jamaah teraktif (*reward* beasiswa);
- c. Perwakilan jamaah masjid ar-Rahman yang mengikuti program jamaah teraktif (*reward* uang tunai).

2. Data sekunder

Merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian.³⁷ Sumber data sekunder yang dimaksud yakni berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid ar-Rahman yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 112

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Cet. XXIV:Yogyakarta: Andi Offsed.1993), h.11

dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

a. Metode Observasi non Partisipan

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan teknik yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi tersebut diarahkan pada suatu kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³⁸

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan (pasif), peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. *Non-participation* observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³⁹

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) cet. 4 hlm. 143

³⁹ Moh. Arwani, *Strategi Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, (Skripsi tidak diterbitkan: 2017) h. 50-51

Data yang di gali dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan Masjid ar-Rahman, baik dari hasil wawancara secara mendalam dengan pihak masjid ar-Rahman maupun data-data penndukung lainnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang hendak diteliti. Wawancara merupakan percakapan antara seseorang dengan pihak lain yang menjadi narasumber dalam sebuah penelitian. Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik di mana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung di dalam wawancara yang dilakukan.

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara yaitu:⁴⁰

- 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sebelumnya telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 319

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, atau ide-idenya. Dalam melakukan teknik wawancara peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam mencatat tentang apa saja yang di ungkapkan oleh narasumber.

- 3) Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak terencanakan untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in deep interview*) dengan datang langsung ke masjid ar-Rahman untuk menemui narasumber dan menggali informasi secara mendalam tentang strategi yang dilakukan pengurus masjid untuk meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar. Sedangkan dari segi pedoman peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menghimpun segala informasi yang di butuhkan. Peneliti merancang daftar pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian untuk di tanyakan kepada narasumber. Sebelumnya peneliti telah melakukan validasi instrument penelitian kepada dosen pembimbing. Salah satu pertimbangan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara secara mendalam, dan tidak keluar dari fokus penelitian yang telah di rumuskan.

Adapun yang akan diwawancarai atau yang akan menjadi informan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Moh. Choirul Chuluq selaku Manajer masjid ar-Rahman dan Endah Kurniasari selaku staff admin HIC;
- 2) Perwakilan jamaah masjid ar-Rahman yang pernah mendapatkan *reward* beasiswa;
- 3) Perwakilan jamaah masjid ar-Rahman yang pernah mendapatkan *reward* uang tunai.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi dapat memperkuat bukti dan menjadi alat pembenar dalam melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Agar lebih memperjelas asal informasi di dapatkan, peneliti mengabadikan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam bentuk foto-foto, rekaman suara melalui ponsel, dan seluruh data yang relevan.

Dalam proses penelitian dengan waktu yang telah di sepakati sebelumnya, segala hal yang di temui selama berhubungan dengan konteks penelitian akan di dokumentasikan dalam bentuk foto, peneliti juga turut mengikuti kegiatan berjamaah di masjid pada saat hari penelitian untuk melakukan dokumentasi dan turut serta merasakan atmosfer berjamaah di

tempat penelitian. Dokumentasi ini juga di gunakan sebagai bukti adanya kegiatan di masjid ar-Rahman sekaligus sebagai indikasi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat yang di maksud. Jadi, dengan dokumentasi sangat membantu peneliti untuk melihat kembali mengenai bagaimana strategi yang di lakukan pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah melalui program *reward* beasiswa dan uang tunai di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan teknik induktif. Teknik induktif adalah teknik pengolahan data dengan memulai dari masalah yang sifatnya khusus, kemudian dari hasil tersebut di tarik suatu kesimpulan secara umum.

2. Analisis Data

Teknik analisis data menjadi bagian yang terpenting dalam sebuah langkah penelitian jika dilihat dari data yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi dalam fokus penelitian. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan memilih hal-hal pokok serta merangkum pada hal-hal yang penting dan mencari pokok permasalahan lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data.

Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis untuk memudahkan dalam mencari data informasi. Maka dalam mereduksi data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dilakukan reduksi berdasarkan fokus penelitian. Setiap data dibuat kode yang sekiranya menggambarkan topic tersebut.

b. Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun, dan memberikan peluang dalam penarikan sebuah kesimpulan. Sehingga dalam penyajian sebuah data dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman pada fokus penelitian.⁴¹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Pemaparan data dilakukan setelah mereduksi data dengan mencari pokok permasalahan kemudian dapat dipaparkan datanya.

Maka setelah melakukan pereduksian data hasil penelitian, peneliti memaparkan data yang diperoleh dengan menyajikan makna, kemudian di susun secara sistematis, dari bentuk informasi yang pelik menjadi lebih sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan pemaparan data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan disajikan dalam

⁴¹ Imam Gunawan,... hlm. 211

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Maka melalui penarikan kesimpulan ini, di buatlah simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian di kerucutkan menjadi lebih spesifik/rinci. Sehingga simpulan di akhir di harapkan dapat di peroleh setelah pengumpulan data selesai.

Reduksi data, pemaparan data, dan menarik kesimpulan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berurutan dalam proses penelitian. Keberhasilan penelitian tergantung dalam ketiga langkah tersebut. Ketiga proses tersebut merupakan sebuah siklus yang terus berlanjut dan berulang secara terus menerus dalam sebuah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang di peroleh dari lokasi penelitian lapangan bisa mendapat keabsahan, maka usaha yang di lakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan secara singkat, namun juga memerlukan waktu yang panjang dalam penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti kita terjun kembali ke lapangan, melakukan pengamatan lagi. Dengan teknik ini kita bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang kita peroleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, bohong, dan palsu kita

harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang pasti kebenarannya. Oleh karenanya, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang di kumpulkan.

b. Melakukan observasi terus menerus

Yakni dengan melakukan penelitian secara berkelanjutan dan semakin mendalam atau keajegan pengamatan mengenai pokok bahasan yang diteliti, agar sesuatu yang menjadi pokok masalah tersebut dapat terungkap.

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan secara kontinyu maka peneliti dapat memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu akurat atau tidak, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah di amati.

c. Menggunakan Trianggulasi

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap

data tersebut. Trianggulasi sumber merupakan sumber yang terpenting dalam penelitian kualitatif.⁴²

Maka dari itu peneliti menggunakan trianggulasi sumber, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan:

- 1) Memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber yang peneliti dapatkan dari pimpinan pengurus masjid sekaligus anggota dari pengurus masjid. Dan jamaah dari masjid ar-Rahman yang terdaftar di kantor HIC.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan tiga sumber yang di sebutkan di atas dengan isi dokumen yang berkaitan.

d. Melibatkan Teman Sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian)

Peneliti melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritikan mulai awal kegiatan hingga tersusunnya suatu laporan penelitian.

Hal ini di lakukan peneliti dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Kali ini peneliti melakukan pemeriksaan sejawat dengan rekan yang sama-sama melakukan penelitian di ar-Rahman sehingga peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali tersebut, diharapkan bisa terjadi temuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

⁴² Imam Gunawan,... hlm. 219

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan yang akan dilakukan di klasifikan menjadi beberapa bagian menurut penulis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan bagian awal dengan memilih objek penelitian. Setelah dilakukan penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal, peneliti tertarik dengan masjid unik di kota Blitar yang mempunyai program menarik yakni Masjid ar-Rahman yang berada di Kepanjenkidul kota Blitar yang cocok untuk diteliti dalam penelitian kali ini.
- b. Langkah selanjutnya adalah meminta surat izin penelitian ke pihak kampus.
- c. Ketiga, menyetor surat izin penelitian dan proposal skripsi kepada pihak pengurus masjid ar-Rahman untuk melaksanakan pra observasi dan observasi inti di tempat tersebut.

2. Pengembangan Desain

Setelah mendapatkan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah pengembangan desain. Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan segala kebutuhan pada saat melakukan penelitian. Yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Menyusun Pedoman wawancara

Menyusun pedoman wawancara merupakan langkah awal dalam penelitian agar pada saat proses wawancara dapat berjalan dengan

lancar, pembahasan wawancara juga tidak terlalu melebar, sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Maka demikian, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian yang sudah di rumuskan.

b. Mempersiapkan alat bantu

Proses penelitian dapat berjalan lancar apabila semua unsur dapat berjalan dengan baik. Untuk itu mempersiapkan alat bantu seperti kamera ponsel, alat perekam berupa ponsel pribadi milik peneliti, buku catatan, serta alat pendukung lainnya akan mempermudah proses penelitian. Sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Koordinasi dengan Para Narasumber

Setelah semua sudah dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan narasumber. Seperti menentukan jadwal pertemuan, memilih hari yang tepat untuk melakukan kegiatan wawancara dan lainnya. Hal ini dimaksudkan supaya saat melakukan penelitian tidak terhalang oleh keadaan yang tidak diinginkan. Jadi perlu adanya kesepakatan dengan narasumber agar tidak mengganggu jadwal narasumber.

Setelah peneliti mendapatkan narahubung dari pihak masjid ar-Rahman, peneliti di arahkan ke pihak HIC bagian SDM untuk perizinan dan penyeteroran surat izin penelitian juga proposal skripsi guna melakukan pra observasi dan observasi inti.

d. Menentukan Jadwal Penelitian

Langkah terakhir dari sebuah penelitian adalah menentukan jadwal penelitian. Agar penelitian yang akan kita laksanakan tidak mengganggu jadwal penting di tempat yang akan diteliti, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah adanya kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan observasi inti, peneliti terjun langsung ke dalam instansi yang diteliti, yakni di masjid ar-Rahman kota Blitar dengan bekal instrumen penelitian dan tetap membawa surat izin penelitian juga proposal skripsi yang sudah disempurnakan. Peneliti melakukan observasi (pengamatan) terhadap keadaan yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti juga mewawancarai narasumber terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Sementara itu peneliti mengamati serta mengumpulkan data yang ditemui pada saat melakukan observasi, peneliti juga melengkapi penelitian dengan melakukan berbagai dokumentasi pendukung sesuai dengan pokok penelitian.

4. Penulisan Laporan

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan penelitian dan memperoleh data-data penelitian, peneliti mengumpulkan data-data dari proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah segala kebutuhan penelitian terpenuhi, langkah terakhir adalah penulisan laporan. Menuangkan segala pertemuan yang diperoleh pada saat proses penelitian,

sehingga diperoleh suatu pembahasan baru. Tahapan ini merupakan tahapan yang rumit, menggabungkan dari beberapa sumber serta data yang diperoleh menjadi satu kesatuan sebagai hasil dari penelitian. Dalam penulisan laporan perlu memperhatikan sebuah prinsip-prinsip penulisan laporan. Adapun prinsip-prinsip dalam penulisan laporan adalah:

- a. Laporan penelitian harus memiliki struktur runtut dari bab ke bab lainnya. Dalam penyusunan penelitian tidak boleh terjadi di mana hasil laporan tidak bersambung secara logis antar bab atau antar bagian.
- b. Bahasa laporan penelitian menggunakan bahasa yang resmi dan baku sesuai dengan standar bahasa yang benar.
- c. Laporan penelitian harus ditulis dengan penuh kejujuran, apa adanya serta berdasarkan data yang nyata.
- d. Di dalam penelitian seorang peneliti harus terus melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian untuk menghindarkan dari kesalahan-kesalahan.
- e. Laporan penelitian hendaknya mempunyai batas waktu, dan tujuan yang jelas, sebagaimana yang telah ditentukan diawal penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian di sajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang di lakukan. Data ini di kumpulkan dari masjid ar-Rahman Kepanjenkidul kota Blitar yang di lakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang di teliti. Setelah melakukan penelitian di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul kota Blitar dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Staf admin HIC dan manajer masjid ar-Rahman, peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja, serta peserta program jamaah teraktif kategori dewasa.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan analisis data berdasarkan ketentuan penelitian kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini di dasarkan pada fokus penelitian mengenai bagaimana strategi yang di lakukan pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman, bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah melalui *reward* beasiswa, kemudian bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah melalui *reward* uang tunai, dan bagaimana faktor penghambat dan solusi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman.

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan proses wawancara langsung dengan narasumber kurang lebih 2 minggu dengan waktu yang tidak berurutan. Wawancara di lakukan di kantor HIC yang masih berada satu lingkungan dengan masjid ar-Rahman, tepatnya di sebelah utaranya masjid ar-Rahman dengan narasumber staf admin HIC dan manajer masjid ar-Rahman yang di laksanakan pada hari Rabu 27 Oktober 2021, dengan peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja pada hari Jumat 12 November 2021, serta pada hari Sabtu 13 November 2021 melakukan wawancara dengan peserta program jamaah teraktif kategori dewasa. Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan. Wawancara di lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung yang berkaitan dengan objek yang di teliti dan berdasarkan rumusan masalah dengan hasil sebagai berikut:

1. Paparan tentang bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah melalui *reward* beasiswa di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul kota Blitar?

Setiap masjid pasti mempunyai ciri khas tersendiri, mempunyai strategi masing-masing dalam ber memakmurkan masjid. Salah satunya adalah strategi yang di lakukan oleh pengurus masjid/takmir masjid ar-Rahman yang tak lain adalah untuk meningkatkan semangat para masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Strategi yang di maksud ialah berupa *Reward* (penghargaan) kepada para jamaah dalam bentuk beasiswa yang ditujukan untuk anak-anak berusia maksimal 17 tahun. Seperti yang di tuturkan oleh staf admin HIC sebagai berikut:

“Kalau untuk reward beasiswa ini di peruntukkan bagi anak-anak dengan batas umur 17 tahun. Mulai masuk SMP itu lo mbak kalau untuk batas minimalnya. Ini masuk kategori anak-anak atau remaja”⁴³

Menurut penuturan Endah Kurniasari yang merupakan staf admin HIC penerapan usia dalam mengikuti program ini adalah berdasarkan data pengunjung yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Apabila di telaah lebih dalam, program ini juga merupakan bentuk pendidikan shalat berjamaah bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan agama Islam yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

Lebih lagi ada himbauan bagi anak kecil yang sekiranya belum mengerti najis tidak di perkenankan masuk ke masjid. Peneliti juga menyaksikan sendiri adanya himbauan tertulis tersebut dan adanya anak kecil yang melaksanakan shalat di serambi masjid, tidak masuk ke dalam. Berikut pernyataan beliau:

“Dulu sebelum di terapkannya himbauan ini ada pengunjung yang ketika akan melaksanakan shalat membawa anak kecil ke dalam mbak, dan benar aja adeknya ngompol di situ. Ya memang namanya anak kecil tapi ini kan tempat ibadah ya mbak. Itu karpet tebal banget lho, waktu mau membersihkan karpetnya tadi digulung di angkat orang 8 aja ga kuat mbak. Sempet drama nangis-nangis mau bersihin karpet yang kena najis tadi.”

Menurut penjelasan di atas yang di berlakukannya peraturan anak kecil untuk masuk masjid dapat di maklumi karena masjid merupakan tempat suci yang menjadi syarat sah shalat. Hal ini sesuai dengan Jurnal

⁴³ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staff Admin Hic Di Kantor Hic Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021

karya Muhammad Wahyudi, Nurdiani dan Parlaungan Lubis yang berjudul Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid yang menyatakan bahwa Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat di sekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan. Karena, saat beribadah kebersihan badan, pakaian dan tempat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.⁴⁴



⁴⁴ Muhammad Wahyudi dkk, *Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid*, Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 10 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020. h. 42

Gambar 4.1 Shalat berjamaah anak-anak⁴⁵

Gambar di atas sekaligus menjadi potret penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengikuti program ini melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara istiqamah akan berindikasi pada pemberian *reward* berupa beasiswa uang tunai.

Asal mula di adakannya program *reward* ini adalah ide dari takmir masjid yang mengupayakan agar masyarakat dapat semangat dalam melakukan shalat berjamaah di masjid. Tercetuslah program *reward* ini dengan syarat dan ketentuan yang menyertai. Tentunya adanya program ini di sambut baik oleh berbagai pihak. Terbukti banyak yang menjadi bagian dari program tersebut. Tercatat ada 259 nama yang tercantum di kantor HIC yang menjadi peserta program jamaah teraktif ini, berikut nama-nama yang di maksud:

NO	NAMA
1	JUNIA ASKARIA
2	NOR ATIKA RAMADANI
3	MUHAMAD NGASIKI
4	NASYWA NAFIU RAHMA
5	TUKIYAH
6	ZAINAB
7	YUANI DWI SUSANTI
8	ASRORI
9	NIKMAH
10	SITI KOTIJAH
11	ASA NAMIROH
12	KUSNUL CHOTIMAH
13	SUKATMINI
14	IMAM MUCHTAR
15	SUTRISNO

⁴⁵ Dokumentasi, Shalat Berjamaah Anak-Anak Yang Di Lakukan Di Serambi Masjid, Pada Hari Jum'at 12 November 2021 Pukul 17.40 Wib

16	SUDARMEININGSIH
17	ANDRI NEHRU
18	MISLAN
19	SITI AMINAH
20	AULIA RISMA AZZAHRA
21	AHMAD RAFI ARASID
22	MASDUKI
23	RANU DEDI SURYANTO
24	VECSYA DYTA PRATIWI
25	RAJA VINCENT WAHYU DECVANO
26	ENY WURJOJUWATI
27	IIK MUBILATI
28	AMINAH
29	TRISNO MARGIONO
30	NAUFAL HAFIZ AL-FAKHRI
31	NURHADI
32	REVA NEISYA PUTRI NABILA
33	INAYATULLAH AN NAFIS
34	DWY KUSUMAWATI
35	KANZA PUTRI SETYAWATI
36	REYHAN DIKKA KESWARA
37	REYHAN DIKTA RESWARA
38	GHULAM AZKIYA IKHSAN
39	IKSANUDIN
40	KHOLISATUN NIKMAH
41	FANIDA NUR ISTANTI
42	ANIS SUYANTI
43	DHENASTY AYU KENCANA PUTRI
44	KIPTIYAH
45	MOCH. QURAN DWI ARYA PUTRA
46	DJOENAWAN
47	HADI PRAMONO
48	KUHAYLAH AZZAHRA D.S.
49	WIWIK INDARSIH
50	SALAMUN
51	SELFIRA KATALINA O.
52	BIBIT SUCIANI
53	MAHARDIKA RIZKY P.
54	NANIK PRATIWI
55	NGADI
56	RATNA DIAN PARAMITA
57	JUMADI
58	YULIONO
59	MARIONO

60	SUDARMINTO
61	ABDULLAH AZZAM RAFADI
62	MUHAMMAD UMAR RAKHA
63	SULYANTO
64	DAFFA PUTRA RAMADHAN
65	MUNANTI
66	NURMIASIH
67	INDRI ARIYANI
68	ZALFA IDZIHAR S.
69	MUSONIF
70	MAR'ATUS SHOLIKHAH
71	GISSEL EVELYN
72	TATA BELA
73	SOEMARSONO
74	MUHAMMAD REVY KHARISMA
75	KATMIATUN
76	FAYRA ADILLA F.
77	USI MAINENI
78	HILMI AHMAD ASSYIDIQI
79	FITRI LESTARI
80	EXCEL WAHYU PAMBUDI
81	AHMAD FAIRUZ ZACKY
82	MOH. NURUL HUDA
83	M. ADIB MISSIL SAMPURNA
84	ALI H
85	M. WINNER ROMADHON
86	M. MORENO ROMADHO
87	M. ROMEO ROMADHON
88	MIMIK
89	RIDWAN VIRGI
90	LULU NAFISA K.
91	RAFFI GALANG WIRAWAN
92	NEFENO ARDIANSYAH
93	MUHAMMAD ZAIN
94	DYAH SARI PRIHANTARI
95	MUHAMMAD SARJAN
96	REYHAN PRIYA SAPUTRA
97	ADAM DAFFA W.
98	SANIA PUSPITASARI
99	PUTRI AISYAH MAHARANI
100	NADIRA DIAN TARI
101	SUKAMTO
102	SUMINGAH
103	AHMAD GHASSAN SHIDQI

104	KATENI
105	SITI RODIAH
106	RAKHMATUL BINTI SULISTYA
107	SAKIYEM
108	SUPARNI
109	ADRIAN RIFALDO HERLAMBANG
110	SUBOLO
111	MUHAMMAD AULYA
112	MUHAMMAD REYHAN PRASETYA
113	MUHAMMAD VARSYA ABDUROHIM
114	RAFAY AIDIL ISKAP
115	TIRA HAMADA
116	SITI KHOLIFAH
117	AUFA CAHAYA
118	HERNAWATI
119	SUMARDI
120	FIKRI AKMALJUNDANA
121	SUYANTI
122	RAMINTEN
123	MUHAMMAD SAEFURI
124	MARIAMUN
125	PUJIASIH
126	ISTI'ANAH
127	MOHAMMAD IVAN
128	SUINDAH SETYORINI
129	MISBAHUL MUNIR SETIAWAN
130	IMAM BURHAN
131	BELLA NUJUAFEDA SIFANA
132	ALDIHAR ASROF DIAULHAQ
133	IKHWAN SULISTYO
134	MOCH DIKA SAPUTRA
135	AJI SUKMA HANGGARA
136	ADRIANSAH TERRY PRADANA
137	MUJIRUN
138	SURYATI
139	SRI RAHAYU
140	IRMA KUSTANTI
141	NUNGKAS BAGUS LUKITO
142	RIO SLAMET REMANDA
143	MEI CHRISTIANA
144	SUHARTATIK
145	MARCELLA NICEN RIZONA
146	SRI AGUS ERNAWATI
147	SRIATIN

148	TOMBAK DAMAR ARIYA
149	WIJIANINGSIH
150	RAFIDA RAHMA HASIBUAN
151	HANIK NURHAYATI
152	MOHAMAD IBRAHIM
153	ISMI MENAWATI
154	ULMIATI AGUSTINI
155	DIDIK DJUNAEDI
156	PUJI RAHAYU
157	SYARIEF ALFINO RYEYHAN
158	WAHYUDA SURYA ATMAJA
159	MADYA RAMA DAVA
160	YANUARSA
161	GALIH ROSO BAWONO
162	MUHAMAD GALANG PRAYOGI
163	DEWA YOMAN FAREL R.
164	HABIB YADANDA QORU
165	TIARA GALUH LARASATI
166	ZAHROH UDHATIYAH
167	NANDIA AKHEYLLA RAMADANI
168	NAUVA SEAN ARDEAN A.
169	ARDIYA SAVITA ANDIANY
170	EUIS SUKMAWATI
171	KRISNA WIBISONO
172	FERIZSA NUR RIZKHAYLAH
173	NADIRA DIANDRA MAHARANI
174	VITA ANGGRAINI
175	WIDYA YULIA PUSVITA SARI
176	FAJAR PRATAMA
177	MUHAMAD AFFAN ZANUAR
178	KUSMIATI
179	SADEWA PUTRA PRADIKA
180	DODIK SANTOSO
181	HARYUNI TRISIAWATI
182	TEDDY ANTONIO SUDIBYO
183	BAMA MASADE
184	PIToyONO
185	MUHAMAD ERWIN
186	HADI KARYOSO
187	JIMMY ELFIAN LAIDA
188	ALIVYA NATHANEILA WIDYA P.
189	NUR ROHMAN
190	INDAH ROHMAH
191	KASMIWATI

192	TOTOK SUPRIADI
193	DWI PRIYONO
194	KEVIN MAULANA
195	MICHAEL DHEIGO PRATAMA
196	YANTI CHRISTINA
197	KEANDRA BANYU ANUM
198	DANENDRA DIKARA ZABIR
199	NUR DIAN KUSUMA WARDANI
200	JOHAN ISMAIL
201	RANGGA ANDRIANSYAH ISMANA
202	KHOIRUL ANAM
203	UNDIYA
204	ADIKA PUTRI SARDIYA
205	EKA SRI WULANDARI
206	MARKIJAH
207	RIRIN WAHYU FEBRIANTI
208	CIPTO SUROSO
209	BAMBANG SUMALI
210	FRISA DWI PUSPITASARI
211	AFIKA PUTRI SARDIYA
212	MOCHAMMAD RIZAL RIAWAN
213	MUHAMMAD MURNI
214	SAKILA DWI ENGGRASIA
215	CLARA TRI RAMADANI
216	MASHADI
217	SUDARMI
218	SAMSUL ARIFIN
219	ANINDYA NAYLA AFRIZAHRA
220	KASEMI
221	RAHMA WARDANI
222	FITRIA AULIA SYAFIRA
223	SITI CHODIJAH
224	WIDA WINARTI
225	SITI CHOIRUL NIKMAH
226	SUNARMI
227	MINARSIH
228	EDI PURWANTO
229	TUKINI
230	MARIYAH
231	DWI ISTUROHMI
232	FITRI NOVI HARIYATI
233	MOCHAMAD AFKA ARDIKA HARTAWAN
234	REVANO DEMA PASTRANA WIHARJO
235	NURHASIM

236	DWI APRIANTO
237	ZAM ZAM ADELIO
238	SUROSO
239	ROBITOH
240	DJUWARIYAH
241	LAUDYSA CHIKA NUR SHAKILLA
242	RANI RANESHWARI
243	PUDJI ASTUTIK
244	DESTIARA VERIENDA SARI
245	SYIFA AQILA QURROTU'AINI
246	SYAAFIYA ALYA QURRATU'AINI
247	SUYANTO
248	TITIK MU'AWANAH
249	NARI PAWIYATI
250	KHARISMA PUTRI RAMADHANI
251	NAWANG AYU LAKSONO
252	SAIFANAH SALWA NADA KHAIRUNNISA
253	AIKEN GIMNASTIAR
254	EKO RAHAYU
255	BIMA APRILIA ANUR UMAM
256	AHMAD NAFIS
257	NAUVA SEYAN ARDEYAN ARTANITA
258	DESTI KIRANA PUTRI
259	PRICILIA ADELLIA TRIASARI

Tabel 4.1 Daftar Peserta Program Jamaah teraktif⁴⁶

Tabel di atas menjadi bukti bahwa program jamaah teraktif masjid ar-Rahman melalui *reward* beasiswa dan bansos uang tunai ini menarik daya tarik masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Program yang di gandrungi oleh seluruh kalangan tanpa pandang umur.

Melalui wawancara yang di lakukan dengan Moh. Choirul Chuluq selaku manajer dari masjid ar-rahman menyebutkan bahwa:

“Jadi begini mbak, awal mulanya gagasan itu dari para ta’mir masjid kami yang mengupayakan agar masyarakat itu semangat dalam menunaikan ibadah shalat berjamaah. Enaknya gini deh, saman melaksanakan shalat berjamaah dapat pahala sekian masih ada bonus dapat reward, dobel

⁴⁶ Sumber Data Masjid Ar-Rahman Yang Berada Di Hic (*Hariyanto Islamic Centre*)

kan ya. Tapi di balik semua itu, tetap mbak, tujuannya satu, mengharapkan ridho Allah swt. Nah, jadi sebenarnya ini tuh satu program, hanya saja berbeda istilah. Itu mbak yang perlu di garis bawah. Kalau untuk anak kecil reward nya beasiswa berupa uang tunai, untuk orang yang sudah sepuh (tua) bantuan sosial berupa uang tunai.”⁴⁷

Berdasarkan ungkapan tersebut ta'mir masjid melaksanakan strategi untuk meningkatkan semangat shalat berjamaah di masjid. yang tidak hanya *hablum minallah* namun juga mencakup *hablum minannas*. Keseimbangan yang sempurna. yang tidak melulu ceramah seperti biasanya namun langsung mempraktikkan. Dengan niat yang baik pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Tentu adanya sebuah program pasti juga ada syarat yang mengikutinya. Berdasarkan penjelasan dari manajer masjid ar-Rahman bahwa untuk mengikuti program ini di haruskan mendaftarkan diri dahulu ke kantor HIC. Berikut penjelasan beliau:

“Iya jadi begini mbak, para jamaah di haruskan mendaftar dulu di sini (kantor HIC) dengan menyodorkan kartu identitas. Sebelum dan sesudah melaksanakan shalat berjamaah di haruskan melakukan absen di mesin face recognition. Jadi, 10 menit sebelum shalat itu tepatnya setelah tarkhim di haruskan melakukan absensi dan 10 menit setelah shalat. Kita batasi seperti itu karena jika tidak kita juga gelabakan mbak untuk merekapnya. Misalnya nih, si A setelah shalat maghrib tidak langsung melakukan absen. Nah kan waktunya shalat maghrib sama shalat isya dekat banget, ini absen untuk shalat maghrib atau shalat isya ya? Ada juga mbak pernah kejadian walaupun rajin absensi tapi di luar waktu yang di tentukan itu tidak akan masuk data, ada tuh mbak jamaah yang

⁴⁷ Wawancara Dengan Moh. Choirul Chuluq Selaku Manajer Masjid Ar-Rahman Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

selalu absen tapi tidak mendapatkan reward karena absensinya melebihi 10 menit yang di tentukan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiara Galuh Larasati (9) selaku peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja putri menuturkan perihal alur pendaftarannya sebagai berikut:

“Daftarnya di antar sama bunda ke kantor itu (nunjuk ke kantor HIC). Di sana nanti di kasih kertas gitu di suruh ngisi. eee.. di bilangin kak katanya insyaAllah harus shalat lima waktu setiap hari di sini. Sama kalau sebelum shalat dan sesudah shalat harus absen gitu.”⁴⁹

Di tambah pernyataan M. Romeo Romadhon selaku peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja putra menuturkan hal yang sama mengenai alur pendaftarannya, berikut penuturannya:

“Untuk daftarnya cuma membawa Kartu Keluarga sama KIA kalau tidak salah. Terus ngisi formulir gitu disitu. Di kantornya HIC. Tidak ada yang khusus. Pokoknya shalat berjamaah sama rajin absen. Cuma kadang lupa mbak absennya waktu awalan dulu, ingatnya kalo ada yang orang yang absen jadi ikutan, ingetnya dari situ. Kalau udah lama ya sudah terbiasa.”⁵⁰

Menurut penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwasanya salah satu syarat untuk mengikuti program ini adalah dengan mendaftarkan diri ke HIC beserta membawa identitas diri. Identitas bisa berupa kartu keluarga, KTP, kartu tanda pelajar dan kartu lain yang sekiranya bisa di jadikan sebagai identitas diri. Untuk kategori anak-anak/remaja ini

⁴⁸ Wawancara Dengan Moh. Choirul Chuluq Selaku Manajer Masjid Ar-Rahman Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

⁴⁹ Wawancara Dengan Tiara Galuh Larasati Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Anak-Anak/Remaja Putri Pada Hari Sabtu, 13 November 2021

⁵⁰ Wawancara Dengan M. Romeo Romadhon Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Anak-Anak/Remaja Putra Pada Hari Sabtu, 13 November 2021

alangkah baiknya jika pendaftarannya tetap di damping oleh wali atau orang tuanya. Selain itu, juga diwajibkan untuk melakukan absensi sebelum shalat dan sesudah shalat. Untuk waktu yang dikehendaki adalah 10 menit sebelum shalat dan 10 menit setelah shalat. Melebihi 10 menit tidak akan masuk ke mesin absensi (*face recognition*). Jadi disiplin waktu juga menjadi kunci keberhasilan dari program ini. Bahkan wanita yang kerap di panggil *mbak endah* ini menuturkan bahwa banyak pengunjung dari luar kota ataupun bukan yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid namun belum mengetahui adanya program ini lalu melihat jamaah lain yang melakukan absensi di mesin *face recognition* juga tiba-tiba ikut melaksanakan absensi. Tentu hal ini tidak membuahkan hasil karena hanya berlaku bagi jamaah yang sudah mendaftarkan diri ke HIC. Berikut ungkapan beliau:

“Ada juga yang lucu tuh gini mbak, orang yang tidak tahu tentang program ini ketika melihat para jamaah yang melakukan absensi di mesin face recognition tiba-tiba ikutan aja. Padahal itu tidak mempengaruhi karena belum terdaftar di HIC sini jadi datanya tidak masuk. Orang-orang yang datang dari luar kota yang seperti itu banyak mbak. Hahaha.”

Reward beasiswa yang merupakan program masjid ar-Rahman ini dapat diikuti oleh siapa saja. Tidak melulu harus masyarakat sekitar, karena bagi mereka ini bersifat luas. Pendidikan agama yang tidak mengenal usia dan tempat. Karena hakikatnya pendidikan bisa dilakukan kapan pun dan di manapun. Mengajak kepada hal yang baik tidak membatasi diri. Menurut Endah Kurniasari mengatakan bahwa:

“Program ini bersifat umum. Makanya tadi saya bilang mbaknya bisa ikutan daftar. Bisa jadi jamaah yang identitasnya jauh-jauh luar kota sana tapi ternyata domisilinya daerah sini.”⁵¹

Mengenai finansial untuk program ini sepenuhnya memang berasal dari masjid, namun apabila ada kekurangan maka akan di ambilkan dari Mayangkara group. Endah kurniasari selaku staf admin HIC mengungkapkan bahwa:

“Bagaimana ya mbak, sebenarnya ini kita tidak independen. Utamanya ya tetap dari masjid sendiri. Tapi, nanti kalau ada kurangnya di ambilkan dari perusahaan mayangkara. Begitu.”⁵²

Endah Kurniasari menambahkan terkait pengambilan *reward* ini dilakukan di kantor HIC. Berikut penuturan beliau:

“Kalau bagi anak-anak itu syarat pengambilannya harus di dampingi orang tuanya begitu mbak. Jadi pengumuman siapa yang dapat itu kita tempel di depan kantor HIC sini. Juga sebelum iqamah pasti ada sekilas info, tadi sampean ikut jamaah kan? Sebelum iqamah itu pasti ada info yang di sampaikan. Nah itu pengumuman siapa yang dapat juga di sampaikan di situ. Ada lagi ini mbak, kalau misalnya si pemenang ini memenangkan 3 kali berturut-turut kok menang lagi itu kita skip dulu, di kasihkan ke yang lain.”

Di dukung pernyataan dari M. Romeo Romadhon selaku peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja menyebutkan bahwa pengambilan *reward* di laksanakan di kantor HIC. Berikut penjabarannya:

⁵¹ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staff Admin Hic Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021

⁵² Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staff Admin Hic Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021

“Cuma membawa Kartu Keluarga sama KIA. Mengambilnya di kantor HIC. Waktu ngambilnya setelah pengumuman, saya 1 hari setelah pengumuman.”⁵³

Berikut tabel yang menyatakan nama-nama dari penerima *reward* beasiswa masjid ar-Rahman di tiap periodenya. Tabel bersumber dari data masjid ar-Rahman yang tersimpan di HIC.

⁵³ Wawancara Dengan M. Romeo Romadhon Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Anak-Anak/Remaja Putra Pada Hari Sabtu, 13 November 2021

a. BEA SISWA KATEGORI REMAJA PUTRA

NO	NAMA	Periode Pertama	Peringkat Pada Periode Nop- Des 2020	Peringkat Pada Periode Jan Feb 2021	Peringkat Pada Periode Mar Apr 2021	Peringkat Pada Periode Mei- Juni 2021
1	Adrian Rifaldo Herlambang				2	
2	Ahmad Ghassan Shidqi				1	
3	Ardiansyah Putra					
4	M. Ibrahim					
5	M. Moreno Romadhon	1	3			2
6	M. Romeo Romadhon	2		1		
7	M. Winner Romadhon	3		2		
8	Moch. Quran Dwi Arya Putra		2			
9	Muhammad Reyhan Prasetya					3
10	Naufal Hafiz Al-Fakhri		1		3	
11	Reyhan Priya Saputra			3		
12	Teddy Antonio Sudiby					
13	Wahyuda Surya Atmaja					1

Keterangan: dalam satu periode di ambil 3 orang peraih *reward* dengan urutan berdasarkan hasil penjumlahan skor.

Tabel 4.2 Pemenang *reward* beasiswa remaja putra

b. BEA SISWA KATEGORI REMAJA PUTRI

NO	NAMA	Periode Pertama	Peringkat Pada Periode Nop- Des 2020	Peringkat Pada Periode Jan Feb 2021	Peringkat Pada Periode Mar Apr 2021	Peringkat Pada Periode Mei- Juni 2021
1	Aura Nur H. Y					
2	Bella Nujuafeda Sifana			3		
3	Dinda Arum W.	3				
4	Feby Natasya	2				
5	Ismi Menawati				3	
6	Junia Askaria			2		
7	Karin Kumairoh					
8	Nasywa Nafiu Rahma		1			
9	Nauva Sean Ardean A.					2
10	Putri Aisyah Maharani					
11	Reva Neirsa	1				
12	Sania Puspitasari				2	
13	Selfira Katalina O.		3			
14	Ulmianti Agustini					1
15	Vecsya Dyta Pratiwi			1		
16	Vita Anggraini					3
17	Widya Yulia Pusvita Sari				1	
18	Yuani Dwi Susanti		2			

Keterangan: Dalam satu periode di ambil 3 orang peraih *reward* dengan urutan berdasarkan hasil penjumlahan skor.

Tabel 4.3 Pemenang *reward* Beasiswa remaja putri

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa pemberian *reward* beasiswa ini di lakukan setiap 2 bulan sekali dengan mengambil 3 jamaah yang di urutkan berdasarkan penjumlahan skor. Penjumlahan skor di lakukan dengan melihat keaktifan jamaah di mesin *face recognition* yang di gunakan untuk absensi para peserta program ini. Karena setiap shalat fardhu memiliki skor tersendiri.

Tingkat keberhasilan dari program ini sudah bisa dinyatakan berhasil oleh pihak masjid ar-Rahman. Masih menurut Endah Kurniasari selaku staf admin HIC menyatakan bahwa:

“Kalau tingkat keberhasilan pasti di katakan berhasil mbak. Tapi untuk berapa persennya itu tidak bisa di persentasekan. Intinya berhasil begitu.”

Masih melalui penuturan Endah Kurniasari menambahkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak, ada peningkatan. Terbukti kalau sesudah pengumuman siapa yang mendapatkan reward ini pasti banyak yang berbondong-bondong daftar ke kantor HIC. Istilahnya kayak di ingetin gitu lho mbak.”

Pernyataan di atas dapat di buktikan berdasarkan wawancara dengan peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja putri saat di tanya perihal motivasi mengikuti program ini, berikut penuturannya:

“Karena biar bisa pintar rajin shalat berjamaah kak.... Tidak mengharapkan dapat hadiah, karena niatnya cuma mau shalat aja.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara Dengan Tiara Galuh Larasati Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Anak-Anak/Remaja Putri Pada Hari Sabtu, 13 November 2021

Di tambah lagi M. Romeo Romadhon selaku peserta program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja putra menyebutkan tentang motivasinya dalam mengikuti program ini sebagai berikut:

“Ya biar semangat mbak. Semangat shalat berjamaah di masjid. Enggak pernah berangkat semata-mata biar dapat hadiah. Kalau dapat hadiah ya alhamdulillah. Bonus mbak.”⁵⁵

Maka dapat di tarik kesimpulan melalui program *reward* ini dapat menambah semangat masyarakat untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Meningkatkan pula *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Pendidikan shalat berjamaah bagi semua kalangan, tidak melulu di peruntukkan bagi anak kecil atau remaja yang masih memang perlu bimbingan terkait keagamaan. Bahkan pendidikan shalat berjamaah ini juga di berlakukan untuk orang yang sudah lanjut usia, pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pahala berlipat ganda juga sekaligus salah satu realisasi dalam memakmurkan masjid.

⁵⁵ Wawancara Dengan M. Romeo Romadhon Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Anak-Anak/Remaja Putra Pada Hari Sabtu, 13 November 2021

2. Paparan tentang bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah melalui *reward* uang tunai di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar?

Shalat yang merupakan rukun islam ke-2 adalah ibadah yang sangat sentral. Shalat berjamaah yang memiliki pahala berkali lipat daripada shalat yang di laksanakan secara mandiri tentu menjadi hal baik untuk di kerjakan. Di masjid ar-Rahman yang memiliki program memberikan *reward* bagi masyarakat yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah bentuk terobosan baru. Memakmurkan masjid dapat di wujudkan melalui banyak cara, salah satunya adalah dengan shalat berjamaah di masjid. Program ini merupakan satu kesatuan dengan program *reward* beasiswa. Yang membedakan hanyalah kategorinya. Seperti yang di utarakan oleh Endah Kurniasari saat wawancara sebagai berikut:

“Kurang lebih bagi yang terhitung umur 18 tahun ke atas itu masuk kategori program reward bantuan sosial ini mbak. Jadi sampean kalau daftar nih ya, sudah masuk kategori dewasa. Karena hanya ada dua kategori itu.”⁵⁶

Alur pendaftarannya pun tak jauh berbeda dengan program *reward* kategori anak-anak/remaja, yakni datang ke kantor HIC dan mengisi formulir yang telah di sediakan. Tak lupa pula melengkapinya dengan identitas diri. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sukatmini (58) selaku peserta program jamaah teraktif kategori dewasa putri:

⁵⁶ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staf Admin Hic Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021

“Kan niku enten di siarne mbak, di siarne pas sak durunge adzan ngoten niko. Wau saman jamaah teng mriki kan? Sak derange adzan mesti enten siaran nggeh pas teng mriku ngertos e. Daftar e mendet formulir teng HIJ... HIJ opo HIC kui mbak pokok e. Kantor e ingkang teng ler e masjid niku (Itu kan ada siaran mbak, di siarkan waktu sebelum adzan. Tadi kamu jamaah di sini kan? Sebelum adzan pasti ada siaran, ya waktu di situ tahunya. Daftarnya mengambil formulir di HIJ... HIJ apa HIC itu mbak pokoknya. Kantornya yang ada di utaranya masjid itu).”

“Persyaratan e nggeh nama, alamat, nomor telfon. Mboten di sukani kartu anggota kok mbak. Pokok e mengko kan wis di omongi persyaratan e niki, niki ngoten. Nggeh lak ne ajenge sholat niku absen riyen kaleh sak sampun e sholat. Dados e sedinten niku ping sedoso mbak. Alhamdulillah saget trep mbak. Tapi niki nembe prei, prei 1 minggu, mantu mbak. Masuk malih kaleh dinten niki. (Persyaratannya ya nama, alamat, nomor telpon. Tidak di beri kartu anggota. Pokoknya nanti kan sudah di kasih tahu persyaratannya ini, seperti itu. Ya kalau mau shalat itu absen dulu sama kalau sesudah shalat. Jadinya sehari itu 10 kali. Alhamdulillah bisa rutin. Tapi ini baru berhenti, berhenti 1 minggu, hajat nikahin anak saya. Masuk lagi dua hari ini).”⁵⁷

Di tambah oleh bapak Trisno (38) selaku peserta program jamaah teraktif masjid ar-Rahman, beliau menuturkan hal senada sebagai berikut:

“..... Daftarnya ke HIC itu mbak, Hariyanto Islamic Centre, mengisi formulir, membawa identitas diri.”

“Selama ini tidak ada yang muluk-muluk sih mbak. Pokoknya shalat jamaah di sini. Terus absennya juga rutin itu insyaAllah bisa mendapatkan reward ini.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk pendaftaran program jamaah teraktif kategori anak-anak/remaja maupun kategori dewasa sama-sama di lakukan di

⁵⁷ Wawancara Dengan Sukatmini Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putri Pada Hari Jum’at, 12 November 2021 Di Masjid Ar-Rahman

⁵⁸ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jum’at, 12 November 2021 Di Masjid Ar-Rahman

kantor HIC dengan menyertakan identitas diri. Hanya saja jika untuk kategori anak-anak/remaja di haruskan di damping wali atau orang tua mulai dari pendaftaran dan pengambilan *reward* nya.

Terkait pengambilan *reward* ini di lakukan setiap 2 bulan sekali. Dari pihak HIC akan melakukan rekap dari mesin absensi yang selanjutnya akan di total menurut skor per waktunya. Berikut penjelasannya:

*“2 bulan sekali mbak kita adakan pengumuman. Lebih tepatnya di awal bulan. Jadi kita merekap semuanya dahulu dari mesin face recognition sebelum di umumkan. Kita merekap 5 besar sampai 10 besar. Karena tiap waktu shalat itu ada skornya sendiri-sendiri. Di mulai dari shalat subuh skornya 5, shalat dzuhur skornya 3, shalat ashar skornya 3, shalat maghrib 3, shalat isya 2.”*⁵⁹

Ibu Sukatmini (58) juga memberikan pernyataan yang sama mengenai pen-skoran dalam melaksanakan absensi. Berikut pernyataannya:

*“Kan akeh-akeh an. Nomer-nomer an, nomer 1 nomer 2 nomer 3. Kemaren empat. Kulo angsal nomer 2. Amergi kadang-kadang kulo kan mboten mlebet amergi repot. (Kan banyak-banyak an. Nomor-nomor an, nomor 1 nomor 2 nomor 3. Kemarin sampai 4. Saya mendapat nomor 2. Karena kadang-kadang saya kan tidak masuk karena sibuk.)”*⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staff Admin Hic Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Sukatmini Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putri Pada Hari Jumat, 12 November 2021

Hal serupa juga di utarakan oleh Trisno (38) mengenai periode atau waktu penerimaan *reward* kepada jamaah yang mengikuti program ini.

Berikut penjelasannya:

“Setiap awal bulan, 2 bulan sekali nanti ada pengumuman di sini. Nanti di umumkan silahkan lihat pengumuman di papan HIC, nah disitu nanti sudah terpampang nama-nama yang mendapatkan reward. Biasanya kan di siarkan sebelum shalat itu, tapi karena ini sudah berjalan lama maka tidak perlu di siarkan ulang. Langsung melihat ke papan pengumuman HIC.”⁶¹

Berikut tabel yang menyatakan nama-nama dari penerima *reward* bansos uang tunai masjid ar-Rahman di tiap periodenya. Tabel bersumber dari data masjid ar-Rahman yang tersimpan di HIC.

a. BANTUAN SOSIAL KATEGORI DEWASA PUTRA

NO	NAMA	Periode Pertama	Peringkat Pada Periode Nop- Des 2020	Peringkat Pada Periode Jan-Feb 2021	Peringkat Pada Periode Mar-Apr 2021	Peringkat Pada Periode Mei- Juni 2021
1	Asrori				1	
2	Budi Sutrisno					
3	Djoenawan		2			
4	Dodik Santoso					
5	Hadi Karyoso					1
6	Heru Subiakto	1				
7	Iksanudin				3	
8	Mariono					

⁶¹ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jum'at, 12 November 2021

9	Masduki	3	1			2
10	Misbahul Munir Setiawan			3		
11	Subolo			1		
12	Sudarminto		3			3
13	Suprianto	2				
14	Trisno Margiono			2		
15	Yanuarsa				2	

Keterangan: dalam satu periode di ambil 3 orang peraih *reward* dengan urutan berdasarkan hasil penjumlahan skor.

Tabel 4.4 Pemenang *reward* Bantuan Sosial uang tunai dewasa putra

b. BANTUAN SOSIAL KATEGORI DEWASA PUTRI

NO	NAMA	Periode Pertama	Peringkat Pada Periode Nop- Des 2020	Peringkat Pada Periode Jan Feb 2021	Peringkat Pada Periode Mar Apr 2021	Peringkat Pada Periode Mei- Juni 2021
1	Aminah			3		
2	Asrini Ratna					
3	Eny Wurjojuwati		3			3
4	Haryuni Trisiawati					
5	Kusnul Chotimah			1		
6	mania cristi	1				
7	mariamun					4
8	sakiyem			4		
9	siti rodiah			2	2	
10	sri rahayu				3	
11	Sudarmeingsih	2	1			1
12	suhartatik				1	

13	sukatmini	3	2			2
14	suryati					
15	tukiyah			5		
16	junia askaria					

Keterangan: Dalam satu periode di ambil 3 orang peraih *reward* dengan urutan berdasarkan hasil penjumlahan skor. Namun, terkadang ada barang berupa mukena dari hamba Allah yang khusus di salurkan kepada jamaah. Maka di ambil peringkat berikutnya untuk pembagian mukena tsb.

Tabel 4.5 Pemenang *reward* Bantuan Sosial uang tunai dewasa putra

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa pemberian *reward* beasiswa ini di lakukan setiap 2 bulan sekali dengan mengambil 3 jamaah yang di urutkan berdasarkan penjumlahan skor. Namun, terkadang ada barang dari hamba Allah yang di berikan kepada para jamaah. Barang tersebut bisa berupa mukena atau yang lainnya, penyalurannya melalui pemenang *reward* ini sehingga dalam satu periode bisa sampai 5 jamaah yang mendapatkan *reward*. Penjumlahan skor di lakukan dengan melihat keaktifan jamaah di mesin *face recognition* yang di gunakan untuk absensi para peserta program ini. Karena setiap shalat fardhu memiliki skor tersendiri.

Sedangkan untuk pengambilan *reward* Endah Kurniasari selaku staff admin HIC menambahkan sebagai berikut:

*“Pengambilannya ya? Untuk pengambilannya di ambil langsung di ruang HIC mbak, dengan membawa kartu identitas, entah itu berupa fotocopy KTP, Kartu Keluarga atau apapun itu yang bisa jadi identitas diri.”*⁶²

⁶² Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staf Admin Hic Pada Hari Rabu 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

Hal senada juga di sampaikan oleh para jamaah yang menjadi peserta program ini, Ibu Sukatmini (58) salah satunya, beliau menjelaskan tentang bagaimana pengambilan *reward* bagi yang mendapatkannya.

Berikut penuturan beliau:

*“Pengambilan e nggeh membawa KTP, fotokopi KTP. Mendet e teng kantor HIC mriku. Waktune nggeh di lihat disek. Semisal dinten senin pengumuman e, selasa ne di pendet. Ya di bilangi lak ne dereng mendet hadiah e niku mbak, eeee... ken mengambil bagi ingkang dereng mendet. Kedah di pendet ngoten. Ra di ambil eman-eman no mbak. Hahaha. (Pengambilannya ya membawa KTP, fotocopy KTP. Ngambilnya ke kantor HIC situ. Waktunya ya di lihat dahulu. Semisal hari senin pengumannya, selasa di ambil. Ya di bilangi kalau belum mengambil hadiahnya itu mbak. Eeee.. di suruh mengambil bagi yang belum mengambil. Harus di ambil begitu. Tidak di ambil kan sayang mbak. Hahaha..)”*⁶³

Trisno (38) menambahkan sama dengan Ibu Sukatmini perihal pengambilan *reward* kepada jamaah yang terpilih. Beliau menuturkannya sebagai berikut:

*“Kita menunjukkan identitas diri, bisa KTP atau KK... Mengambilnya di kantor HIC sana mbak. Di utaranya masjid.”*⁶⁴

Maka dapat di simpulkan bahwa hampir sama dengan pengambilan *reward* untuk anak-anak dan remaja, pengambilan *reward* untuk orang dewasa juga di lakukan di kantor HIC. Namun jika *reward* untuk anak-anak dan remaja pengambilannya di dampingi oleh orang tuanya.

⁶³ Wawancara Dengan Sukatmini Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putri Pada Hari Jumat, 12 November 2021

⁶⁴ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jum'at, 12 November 2021

Tentunya ketika mendapatkan sebuah *reward* (penghargaan) adalah patut di syukuri dan dapat meningkatkan motivasi menjadi lebih baik lagi. Hal ini juga di ungkapkan oleh jamaah yang berkesempatan mendapatkan *reward* bansos tersebut, berikut pemaparannya:

“*Enggeh*, berupa uang *mbak*. *Kulo* dapat 5 kali ada. (Iya, berupa uang. Saya dapat 5 kali itu ada). *Seneng*. Hahahah. *Sueneng* banget. (Senang, hahahaha. Senang sekali).”⁶⁵

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Trisno (38) selaku peserta program jamaah teraktif kategori dewasa putra. Beliau menuturkan bahwa:

“Sudah pernah 1 kali. Juara 2. Tambah semangat. Ya senang lah, maksudnya itu kan dapat nilai plus nya gitu. Seumpama tidak mendapatkan ya sudah biasa kok. Itu kan yang mendapatkan juga gentian *mbak*, biar lainnya juga termotivasi. Biasanya kalau sudah menang 3 kali berturut-turut itu nanti di limpahkan ke yang lain dahulu. Biar bisa gentian.”⁶⁶

Menurut hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa mereka yang mendapatkan *reward* bansos uang tunai ini sangat bersyukur dan gembira. Mereka mengungkapkan pula dengan mendapatkan *reward* tersebut semakin meningkatkan mereka dalam beribadah shalat berjamaah di masjid. Hal ini merupakan sebuah investasi yang akan menguntungkan kedua belak pihak kelak di akhirat. Hidup yang waktunya di gunakan untuk mengumpulkan bekal menghadapi kehidupan selanjutnya.

Endah Kurniasari selaku staf admin HIC juga menerangkan bahwasanya *reward* ini adalah bentuk apresiasi untuk jamaah yang rajin

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Sukatmini Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putri Pada Hari Jumat, 12 November 2021

⁶⁶ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jumat, 12 November 2021

dan istiqamah melaksanakan shalat berjamaah di masjid, maka *reward* ini harus sampai ke tangan yang sudah seharusnya. Berikut penuturan beliau:

*“Alhamdulillah sampai sekarang semua yang mendapatkan reward selalu di ambil mbak. Kalau dalam waktu 2 hari belum di ambil kami akan menghubungi yang bersangkutan. Kami dapat pesan dari Abah Hariyanto (pemilik mayangkara group) bahwa reward itu harus terambil semua. Tidak boleh tidak, biar sama-sama enaknyanya.”*⁶⁷

Memperhatikan pernyataan di atas, maka senada dengan penuturan Trisno (38) yang menyatakan bahwasanya *reward* yang di berikan adalah kepemilikan sepenuhnya bagi yang mendapatkan, pengambilannya tidak bisa di wakikan. Berikut penuturan beliau:

*“Di ambil yang bersangkutan langsung, tidak boleh di wakikan..... Segera setelah pengumuman di ambil, selama belum di ambil kan masih ada di situ. Tidak ada istilah kalau tidak ambil itu hangus, karena memang harus di ambil pesannya mereka (HIC) itu.”*⁶⁸

Benar pula mengenai tingkat keberhasilan dari program ini dapat di tunjukkan melalui pernyataan jamaah yang mengutarakan terkait motivasi dalam mengikuti program jamaah teraktif masjid ar-Rahman ini, juga dampak dari mengikuti program ini. Berikut penuturannya:

“Ya ben sregep, kersane semangat teng mriki, sholat jamaah teng mriki. Wus tuo mbak. Akeh-akeh i ngibadah. (Ya biar rajin, biar semangat kesini, shalat berjamaah di sini. Sudah tua banyakin beribadah)... Enggaak.. Niat e jamaah. Dados relawan teng mriki. Hadiah niku bonus. Dapat nggeh alhamdulillah. Mboten

⁶⁷ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staf Admin Hic Pada Hari Rabu 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

⁶⁸ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jumat, 12 November 2021

*nggeh mboten nopo-nopo masio ngarep-ngarep.
Hahahaha..*⁶⁹

Di tambah pernyataan dari Trisno (38) selaku peserta program jamaah teraktif kategori dewasa putra menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada motivasi ya. Karena sudah terbiasa jamaah. Lha terus ada program ini. Jadi wah ini bisa jadi nilai tambah nih gitu. Kalau anak kecil mungkin ada yang motivasinya cuma biar dapat hadiah, semangatnya mereka tuh sampai-sampai subuh juga datang untuk shalat berjamaah....

*Tidak sama sekali, kalau sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah itu tidak mikir belakangnya bagaimana mbak. Mau dapat ya alhamdulillah, tidak mendapat ya terserah. Niatnya kan memang mau shalat berjamaah. Perkara lain itu sebagai nilai plusnya.*⁷⁰

Maka dapat di tarik benang merahnya bahwa program ini berhasil melekat pada sanubari mereka. Tanpa mengharapkan imbalan pun mereka akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Karena pada dasarnya niat utama mereka bukanlah untuk mendapatkan imbalan dari manusia, melainkan dari Allah Swt.,

3. Paparan tentang bagaimana faktor penghambat dan solusi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar?

Melaksanakan sebuah program pasti melewati berbagai hambatan. Mustahil bisa berjalan dengan sangat sempurna. Tak lain halnya dalam menjalankan program *reward* beasiswa dan bantuan sosial ini.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Sukatmini Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putri Pada Hari Jumat, 12 November 2021

⁷⁰ Wawancara Dengan Trisno Selaku Peserta Program Jamaah Teraktif Kategori Dewasa Putra Pada Hari Jumat, 12 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endah Kurniasari selaku staff admin

HIC beliau menuturkan bahwa:

“Kalau kendala sih untuk sementara ini masih berkaitan dengan seputar sosialisasi program ini dan adanya jamaah yang tidak tepat waktu ketika melakukan absensi.”⁷¹

Masih melalui penjelasan Endah Kurniasari yang mengutarakan bahwa selama program *reward* dilaksanakan tidak ada kesalahan yang sampai fatal, ada kendala namun seperti yang di sebutkan di atas. Berikut penuturan beliau:

“Jika secara signifikan sejauh ini tidak ada yang sampai fatal sih mbak. Kendalanya kurang lebih seperti yang saya sebutkan tadi.”

Jadi, melalui penuturan di atas dapat di ketahui bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kendala namun tidak sampai pada kesalahan yang fatal yang mengakibatkan terhentinya program ini. Maka, apabila di beri penjelasan lagi di antara program ini yang paling banyak kendalanya adalah sama saja, karena program ini merupakan satu, hanya saja berbeda istilahnya saja. Kesalahan dalam melakukan sesuatu adalah hal yang biasa, namun bukan berarti untuk di biasakan. Sehingga solusi dalam menghadapi faktor penghambat di atas berdasarkan wawancara dengan staff admin HIC Endah Kurniasari adalah sebagai berikut:

“Kita meningkatkan sosialisasi kita terkait program reward ini dan lebih mengingatkan lagi kepada para jamaah perihal ketentuan absensi.”⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Endah Kurniasari Selaku Staf Admin Hic Pada Hari Rabu 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

⁷² Wawancara Dengan Endah Kurniasari Pada Hari Rabu 27 Oktober 2021 Di Kantor Hic

Terlepas dari faktor penghambat dan solusi yang di rumuskan, ada pula strategi yang di gunakan yang menjadi kunci suksesnya pelaksanaan *reward* tersebut. Seperti yang di paparkan oleh Endah Kurniasari sebagai berikut:

“Kita sebenarnya sangat terbantu dengan system mbak. Dulu sebelum pakai mesin face recognition itu kan absensinya manual gitu, pake finger print. Itu tahun 2020, sampai ada PPKM itu bulan juli-agustus kita menutup masjid dan memakai terobosan baru yang aman agar tidak menyebarkan resiko tertularnya virus dengan menggunakan mesin face recognition. Nah, jadi sebelum absen tuh kita nginput waktu shalat, periodenya dan lain-lain. Sebelum absen juga ada rekaman yang akan kita upload ke finger.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di ketahui bahwasanya adanya kendala dan penghambat dalam menjalankan program ini akan memunculkan solusi. Solusi yang di suarakan berdasarkan hasil wawancara di atas adalah dengan lebih meningkatkan pelayanan kepada para jamaah. Dengan munculnya berbagai faktor penghambat tersebut akan semakin meningkatkan kualitas dari program ini. Bisa menjadi evaluasi seberapa efektif dan sejauh apa bereaksi pada jamaah yang mengikuti program ini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan penemuan sebagai berikut:

1. Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah melalui *reward* Beasiswa di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar
 - a. Pendaftaran dan Pengambilan *reward* beasiswa di lakukan di kantor HIC yang berada di utaranya masjid dengan membawa identitas diri yang mendukung. Bagi anak-anak yang belum menginjak usia remaja di perkenankan pendaftaran dan pengambilan *reward* nya di dampingi oleh walinya.
 - b. Syarat dan ketentuan yang harus di laksanakan adalah wajib menunaikan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman dan melakukan absensi di mesin *face recognition* 10 menit sebelum dan sesudah shalat berjamaah.
 - c. Pemberian *reward* beasiswa ini di lakukan 2 bulan sekali dengan melihat keaktifan para jamaah di mesin absen, di lanjutkan dengan penjumlahan skor di tiap waktunya. Subuh bernilai 5 skor, dhuhur dan ashar bernilai 3, maghrib bernilai 3 dan isya bernilai 2.
 - d. *Reward* di berikan kepada jamaah dengan urutan skor tertinggi ke terendah. Di rekap seluruhnya sampai 10 besar. Kemudian di ambil posisi 1 sampai 3. 3 orang jamaah putra dan 3 orang jamaah putri, jadi totalnya 6 orang.
 - e. Bagi jamaah yang sudah mendapatkan *reward* tiga kali berturut-turut dan pada pengumuman berikutnya berkesempatan mendapatkan lagi maka di *skip* dahulu di berikan kepada urutan selanjutnya.

2. Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah melalui *reward* Uang Tunai di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar
 - a. Pendaftaran dan Pengambilan *reward* bansos uang tunai di lakukan di kantor HIC yang berada di utaranya masjid dengan membawa identitas diri yang mendukung.
 - b. Syarat dan ketentuan yang harus di laksanakan adalah wajib menunaikan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman dan melakukan absensi di mesin *face recognition* 10 menit sebelum dan sesudah shalat berjamaah.
 - c. Pemberian *reward* bansos uang tunia ini di lakukan 2 bulan sekali dengan melihat keaktifan para jamaah di mesin absen, di lanjutkan dengan penjumlahan skor di tiap waktunya. Subuh bernilai 5 skor, dhuhur dan ashar bernilai 3, maghrib bernilai 3 dan isya bernilai 2.
 - d. *Reward* di berikan kepada jamaah dengan urutan skor tertinggi ke terendah. Di rekap seluruhnya sampai 10 besar. Kemudian di ambil Posisi 1 sampai 3. 3 orang jamaah putra dan 3 orang jamaah putri, jadi totalnya 6 orang. Namun, terkadang ada pemberian barang dari hamba Allah yang di tujukan untuk jamaah program ini. Maka barang tersebut di alokasikan kepada jamaah dengan posisi nomor 4 dan seterusnya.

- e. Bagi jamaah yang sudah mendapatkan *reward* tiga kali berturut-turut dan pada pengumuman berikutnya berkesempatan mendapatkan lagi maka di *skip* dahulu di berikan kepada urutan selanjutnya.
3. Faktor Penghambat dan Solusi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar
 - a. Faktor penghambat dari program jamaah teraktif ini bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yang di maksud adalah berupa kurang optimalnya pengurus masjid/takmir masjid dalam mensosialisasikan program. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah berasal dari jamaah yang kurang rajin melakukan absensi karena lupa atau belum terbiasa.
 - b. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat di atas adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para jamaah, khususnya jamaah program ini. Kualitas yang di maksud berupa peningkatan kualitas pelayanan saat sosialisasi program dan satu komando kepada para petugas shaf shalat untuk membantu jamaah yang hendak melakukan absensi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan di lakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang di peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasikannya sesuai dengan fokus penelitian yang di rumuskan.

A. Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Jamaah melalui *Reward* Beasiswa

Sebagai seorang muslim yang senantiasa taat dalam menjalankan perintah Allah SWT yang termaktub dalam rukun islam, diantaranya Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. Salah satu rukun islam yang menjadi kewajiban seluruh umat islam adalah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Dalam pelaksanaannya sehari-hari shalat sebaiknya dilakukan dengan berjamaah karena akan mendapatkan pahala yang 27 kali lipat dari pada shalat secara munfarid (sendiri).⁷³ Berdasarkan hadist Rasulullah Saw sebagai berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “*salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.*”

⁷³ A. Darussalam, *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*, Tafser Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016, H. 37

Sedangkan shalat berjamaah akan lebih baik dilaksanakan di masjid. Dewasa ini tidak banyak orang-orang yang pergi ke masjid. Banyak masjid besar yang megah, cantik, dan dilengkapi dengan infrastruktur yang lengkap bahkan mewah. Namun minusnya tidak banyak orang yang berkenan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dengan berbagai alasan.⁷⁴ Padahal apabila kita mengetahui dan faham betul pahala dan keutamaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid pastilah kita akan berbondong-bondong dan istiqamah dalam menjaga shalat berjamaah di masjid. Berikut hadis Rasulullah Saw:

وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَمْ يَخُطْ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَاةٍ: وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظَرَ الصَّلَاةَ "اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ،"

Artinya: *"Karena jika dia berwudhu' lalu menyempurnakan wudhunya. Kemudian keluar menuju masjid hanya untuk shalat. Maka tidaklah ia melangkah kecuali dengan satu langkah itu derajatnya diangkat. Dan dengan langkah itu satu kesalahannya dihapuskan. Jika dia shalat, maka Malaikat senantiasa mendo'akannya selama dia berada di tempat shalatnya: 'Ya Allah, selamatkanlah dia. Ya Allah, rahmatilah dia.' Salah seorang di antara kalian senantiasa dalam shalat selama dia menunggu shalat."*

Berdasarkan hadist di atas dapat di temukan bahwa program jamaah teraktif masjid ar-Rahman ini merupakan sarana dan pendidikan yang sangat di anjurkan untuk di apresiasi. Banyak dalil yang menerangkan tentang keutamaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan adanya

⁷⁴ A. Darussalam, *Indahnya Kebersamaan.....* H. 30

program ini tentunya bisa meningkatkan semangat para masyarakat untuk menunaikan shalat berjamaah di masjid.

Dengan demikian para pengurus masjid (takmir masjid) mencari strategi untuk meningkatkan kuantitas jamaah dalam masjidnya. Salah satu masjid yang menerapkan berbagai strategi dalam menarik minat masyarakat adalah masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar. Para takmir masjid, menggunakan strategi *reward* dengan membaginya ke beberapa kategori yakni kategori anak-anak dan dewasa. Dalam kategori anak-anak diberikan *reward* dalam bentuk beasiswa bagi para jamaah ditingkatnya. Terkait pemberian *reward* ini dalam agama Islam juga mengenal metode *reward* (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah Swt kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; Shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai contoh ayat yang berkaitan dengan kata *tsawab* adalah firman Allah sebagai berikut:

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁷⁵

Maka apabila di kaitkan dengan hasil wawancara mengenai *reward* beasiswa ini adalah benar adanya karena mengingat tujuan pertama dari *reward* beasiswa ini adalah untuk mengharapkan ridho Allah Swt, di catat sebagai pahala atas apa yang telah di tunaikan. Terlepas dari memperoleh

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2000), H. 100.

reward beasiswa berupa uang tunai yang telah di berikan, catatan pahala juga di dapatkan. Pendidikan Islam yang di temukan disini adalah pemberian ganjaran/penghargaan (*reward*) untuk manusia yang melakukan perbuatan baik karena Allah Swt,. Juga pendidikan shalat berjamaah yang di ajarkan dan di biasakan sejak usia dini. Apalagi memasuki usia remaja yang merupakan usia penting dan usia yang selayaknya membutuhkan bimbingan keagamaan yang lebih.

Dalam dunia usaha *reward* menurut Tangkuman dkk. Dimaknai sebagai “usaha menumbuhkan perasaan diterima (diakui) di lingkungan kerja, yang menyentuh aspek kompensasi dan aspek hubungan antara para pekerja yang satu dengan yang lainnya”. Pengertian ini didasarkan pada tujuan pemberian *reward* atau penghargaan. Sedangkan dalam dunia pendidikan *reward* diterapkan guna memberikan dorongan kepada siswa dalam belajarnya. Karenanya menurut Slameto “Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut”.⁷⁶ Dengan demikian, *reward* pada penelitian kali ini adalah sebuah bentuk ganjaran atau penghargaan yang di terima oleh para jamaah sebagai wujud nyata atas kerajinan dan semangat tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

1. Prinsip-prinsip pemberian *reward*

⁷⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), H. 176.

Reward dalam pelaksanaannya harus melalui pertimbangan yang matang, sehingga *reward* tidak justru menyebabkan siswa menjadi terlena yang bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis lain yang mengganggu dalam proses pendidikannya. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* adalah prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷⁷

- a. Penilaian didasarkan pada pelaku dan perilaku. Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam anak shaleh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah. Dalam hal ini pihak pengurus masjid ar-Rahman sudah melaksanakan prinsip pertama di atas dengan mengedepankan pada pelaku dan perilaku, apalagi perilaku jamaah yang menyebabkannya mendapatkan *reward* ini, yakni perilaku berupa rajinnya dalam menunaikan shalat berjamaah di masjid.
- b. Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dapat dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan

⁷⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 300.

saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Pada poin kedua ini pengurus masjid juga memberlakukan *term* berupa pemberhentian atau sistem bergilir apabila pemenang sudah mendapatkan *reward* 3x secara berturut-turut. Bagi yang sudah mendapatkan *reward* 3x berturut-turut bisa berkesempatan mendapatkan *reward* lagi apabila sudah terselisihi 1x pengundian lagi.

- c. Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi. Dalam hal ini pihak pengurus masjid sejak di awal pendaftaran sudah membeberkan kesepkatan *reward* yang di berikan. Mereka yang mendaftarkan diri dalam program ini harus mau menjalankan *term* yang telah di sepakati agar supaya bisa sampai pada *reward* yang telah di sepakati agar supaya bisa sampai pada *reward* yang di maksud.
- d. Distantarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya. Sedangkan pada poin terakhir di atas sudah

sangat sesuai dengan pelaksanaan program ini di mana pemberian *reward* menekankan pada proses, dimana proses yang di lalui oleh peserta program berupa keistiqamahannya dalam menunaikan shalat berjamaah di masjid.

Berdasarkan uraian di atas, pihak takmir masjid ar-Rahman sudah melakukan program *reward* beasiswa ini dengan mematuhi rambu-rambu yang di sebutkan di atas guna mencapai keberhasilan. Prinsip-prinsip yang di terapkan oleh pihak pengurus masjid/takmir masjid ar-Rahman menguatkan teori Kompri di bukunya yang berjudul Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa. Prinsip-prinsip pemberian *reward* itu harus diterapkan dengan baik, karena dalam tuntunan agamapun juga diajarkan bahwa *reward* itu didasarkan pada aspek keikhlasan. Artinya tidak diperbolehkan amal suatu perbuatan itu hanya ditujukan untuk menuntut *reward* semata, melainkan harus dilakukan dengan keikhlasan. Intinya *reward* hanya dipergunakan untuk sebuah pancingan atau sugesti, stimulus menuju sesuatu yang lebih baik. Dalam hal ini pihak takmir masjid menggunakan srategi *reward* ini sebagai pemikat masyarakat agar senantiasa istiqamah menunaikan shalat berjamaah di masjid. Tentunya hal ini di dasari semata-mata jalan untuk mendapatkan ridho Allah Swt.

2. Bentuk-bentuk *Reward*

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan pada peserta program jamaah

teraktif yang rajin dalam melaksanakan shalat secara berjamaah berupa hadiah. Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan sudah sesuai dengan prosedur metode *reward* dan *punishment*.

Menurut Amir Daien Indrakusuma “*Reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan”.⁷⁸ Maka dapat di simpulkan *reward* yang di berikan kepada peserta program jamaah teraktif ini adalah hadiah berupa beasiswa.

3. Tujuan Pemberian *Reward*

Reward diberikan kepada siswa dengan tujuan tertentu, artinya bahwa pemberian *reward* dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan, sehingga *reward* yang diberikan kepada siswa bukan sesuatu yang bersifat sia-sia (*muspra*). Adapun tujuan pemberian *reward* kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih terhadap anak yang malas dan lemah. Perihal ini dapat di kaitkan dengan membangkitkan ataupun meningkatkan kebiasaan para jamaah yang kurang simpatik atau bahkan tidak ada rasa sungguh-sungguh dalam melakukan shalat berjamaah dapat di netralisir dan di tingkatkan.

⁷⁸ M. Aditya Noor Aiman, *Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Siswa/I Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2021) h. 87

- 2) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi. Dari poin tersebut dapat di simpulkan bahwa program ini memang di tujukan untuk mendorong para jamaah agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi dengan menunaikan shalat berjamaah di masjid.
- 3) Menambah kegiatan atau kegairahannya dalam belajar. Sedangkan untuk poin terakhir ini dapat di temui pada program jamaah teraktif masjid ar-Rahman karena strategi *reward* ini memang bertujuan untuk menambah kegiatan atau merangsang jamaah agar senantiasa belajar istiqamah menunaikan shalat berjamaah di masjid.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya program jamaah teraktif yang di adakan oleh pengurus masjid ar-Rahman ini sudah sesuai dengan teori tujuan pemberian *reward*, lebih tepatnya menguatkan teori/membuktikan teori Hamid Rusdiana di jurnalnya yang berjudul Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.

3. Fungsi pemberian *reward*

Reward atau penghargaan dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai motivasi agar siswa senantiasa semangat dalam meningkatkan belajarnya. Beberapa fungsi *reward* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ganjaran memiliki nilai pendidikan (*educational value*). Perihal ini strategi *reward* yang di gunakan oleh takmir masjid mempunyai nilai pendidikan berupa pendidikan shalat berjamaah kepada semua jamaah

⁷⁹ Hamid Rusdiana, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Ittihad Volume 4 No. 5 April 2006), H. 74.

masjid ar-Rahman tanpa memandang usia karena memang *reward* ini mempunyai kategori masing-masing.

- 2) Ganjaran sebagai motivasi agar anak selalu mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dalam hal ini *reward* yang di berikan kepada para peserta program jamaah teraktif masjid ar-Rahman masuk ke fungsi memotivasi para jamaah agar senantiasa mengulangi perilaku berupa shalat berjamaah di masjid yang termasuk perbuatan baik.
- 3) Ganjaran tersebut berfungsi untuk memperkuat sikap dan tidak yang disetujui oleh sosial, ada beberapa ganjaran yang biasa digunakan didalam upaya mendisiplinkan anak di antaranya adalah dengan cara memberikan pujian, pemberian sesuatu serta menyenangkan anak. Pada poin ini tentu sudah jelas adanya *reward* yang di berikan kepada peserta program jamaah teraktif di masjid ar-Rahman adalah dengan cara memberikan hadiah berupa beasiswa.⁸⁰

Berdasarkan fungsi *reward* yang di sebutkan di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini juga menguatkan teori Moh. Uzer Usman di bukunya yang berjudul menjadi guru profesional. Sedemikian penting dan sederhana fungsi *reward* atau ganjaran dalam dunia pendidikan, maka *reward* diberikan tidak boleh secara terus menerus, karena hal itu justru menyebabkan efek yang tidak baik. Demikian halnya *reward* tidak diperbolehkan di berikan kepada yang tidak semestinya

⁸⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000), H. 35

B. Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah melalui *Reward* Uang Tunai

Adanya program jamaah teraktif masjid ar-Rahman melalui *reward* ini menunjukkan bagian dari strategi yang efektif guna memupuk semangat jamaah untuk shalat berjamaah di masjid. Di dalam al-Qur'an banyak di temui ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang penggunaan *reward*. Di antaranya adalah surat al-Zalzalah ayat 7 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

Berdasarkan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa wajar apabila dalam menerapkan strategi ini dengan memberikan *reward* (hadiah) karena sebagai balasan atau penghargaan atas apa yang telah di perbuat. Namun perlu di ingat dan di garisbawahi bahwa pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk menunjukkan hasil kepada para jamaah sehingga dapat meningkatkan semangat shalat berjamaahnya. Dengan demikian penerapan *reward* ini bukanlah sesuatu yang baru dan sama sekali tidak menyalahi aturan karena mengingat tujuan utamanya mengharapkan ridho Allah Swt dan mengajak pada kebaikan. Dalam hal pendidikan, *reward* dapat di artikan sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar; dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dalam proses pendidikan. Pendidikan shalat berjamaah merupakan hal yang patut di berlangsungkan karena pada dasarnya shalat berjamaah

merupakan sunnah Nabi. Melalui strategi ini yang memberikan kesempatan pesertanya kategori dewasa juga sangat kreatif mengingat pendidikan shalat berjamaah ini tidak mengenal usia. Hakikatnya pendidikan merupakan belajar sepanjang hayat, seperti yang di tuturkan Tirtarahardja dalam buku *Pengantar Pendidikan* yang mengutarakan asas-asas pendidikan. Salah satu asasnya ialah asas belajar sepanjang hayat. Asas belajar sepanjang hayat merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup. Ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ ۖ نَبِيًّا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (Q.S Ali-‘Imran 3: 79)

Dalam hal ini, UNESCO Institute For Education (UIE Hambrung) menetapkan suatu definisi kerja yakni pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang harus:

- a) Meliputi seluruh hidup setiap individu.
- b) Mengarah kepada pembentukan, pembaruan, peningkatan dan penyempurnaan secara sistimatis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat meningkatkan kondisi hidupnya.

- c) Tujuan akhirnya adalah mengembangkan penyadaran diri (*self fulfilment*) setiap individu.
- d) Meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk belajar mandiri.
- e) Mengikuti kontribusi dari semua pengaruh pendidikan yang mungkin terjadi, termasuk yang formal, non formal dan informal (Cropley, 1970: 2-3; Sulo , 1990: 25-26).⁸¹

Tak hanya itu, pahala yang di dapatkan dari shalat berjamaah di masjid di sebut-sebut setara dengan menunaikan ibadah haji. Di lansir dari NU Online menyebutkan bahwa shalat jamaah lima waktu di masjid dan shalat dhuha. Shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian. Selain mendapatkan pahala dua puluh tujuh kali lipat, shalat berjamaah di masjid juga dilimpahkan pahala ibadah haji bila dilakukan terus-menerus. Sementara orang yang mengerjakan shalat dhuha di masjid dihadaahi pahala ibadah umrah. Penjelasan ini didasarkan pada hadits riwayat Abu Umamah bahwa Rasulullah berkata.

من خرج من بيته متطهرا إلى صلاة مكتوبة فأجره كأجر الحاج المحرم، ومن خرج إلى تسبيح الضحى لا ينصبه إلا إياه فأجره كأجر المعتم

Artinya: “Siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk menunaikan shalat fardhu akan di berikan pahala ibadah haji. Sementara orang yang keluar rumah untuk mengerjakan shalat dhuha dan tidak ada tujuan lain selain itu, maka akan di berikan pahala umrah.” (HR Abu Daud)

⁸¹ Sofia Ratna Awaliyah Fitri Dan Tanto Aljauharie Tantowie, *Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi*, Jurnal Tarbiyah Al-Aulad Issn 2549 4651, 001 Volume 02 Nomor 01 2017. H. 7-8

Berdasarkan hadist di atas maka tepat pula keputusan takmir masjid/pengurus masjid dalam mencetuskan program ini. Strategi yang efektif dan efisien bagi para jamaah untuk meningkatkan semangat dalam menunaikan ibadah shalat berjamaah di masjid.



Gambar 5.1 Shalat berjamaah di masjid ar-Rahman

Gambar di atas sekaligus menjadi potret penelitian yang menyatakan bahwa setiap yang mengikuti program ini melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara istiqamah akan berdampak pada pemberian *reward* berupa bansos uang tunai di tiap periodenya.

Terkait prinsip pemberian *reward*, tujuan maupun fungsi dari *reward* bansos uang tunai ini adalah sama dengan *reward* beasiswa karena pada dasarnya program ini merupakan satu kesatuan hanya berbeda istilah dan kategori. Pemberian *reward* yang sudah sesuai dengan rambu-rambunya,

tujuan dan fungsi yang tepat sasaran berdasarkan hasil penelitian dan teori yang di tautkan.

Jika di telaah lebih dalam lagi, mengenai hukum dari pemberian *reward* ini adalah boleh, dan ummat islam telah berijma' (sepakat) atas bolehnya menerima hadiah. Sedangkan islam menganjurkan untuk memberikan hadiah, karena hadiah dapat melunakkan hati. Islam membolehkan hadiah yang mutlak, baik berupa pemberian cuma-cuma atau sebagai balasan dari perbuatan baik. Yang penting hal itu tidak dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan duniawi.⁸² Hal ini juga di singgung dalam jurnal Manhaj, Vol. 4, Nomor 3, September – Desember 2016 yang memberikan ulasan terkait hukum program shalat jamaah berhadiah. Dalam Jurnal tersebut di sebutkan bahwa yang dimaksud Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah yang dilaksanakan oleh Walikota Bengkulu ini adalah efek terhadap pelaku/peserta shalat jama'ah berhadiah karena eming-eming hadiah yang cukup pantasitis sehingga berubah niat orang-orang imannya masih lemah yang melakukan program shalat jama'ah berhadiah.

Pertama, Shalatnya hukumnya **sah**, apabila niatnya tetap karena Allah Ta'ala, yakni kerena mengagungkan, mengabdikan, dan mencari ridlaa Allah Ta'ala semata, tidak berubah sedikitpun niat atau tujuannya. Karena yang demikian ini sesuai rumus ibadah machdhah, yaitu "KA + SS" artinya Karena Allah dan Sesuai Syari'at. **Kedua**, Shalatnya hukumnya tidak sah (batal/rusak) hukumnya haram, apabila niatnya berubah menjadi karena Allah

⁸² Fikri Hamdani, *Konsep Hadiah Dalam Surat Al-Naml Ayat 35-36 (Suatu Kajian Tahlili)*, (Skripsi Tidak Di Terbitkan: 2013) H. 42

dan untuk mendapat hadiah, atau hanya karena mencari hadiah jika keberuntungan berpihak pada dirinya. Hukumnya tidak sah atau batal (rusak) karena bertentangan dengan prinsip dan dasar hukum Islam dan kaidanya shalat sebagai salah satu ibadah *machdhah* harus mengikuti rumus: “KA + SS”.⁸³

Sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Hukum memberikan hadiah bagi pelaku shalat jama’ah berhadiah itu ada dua, yaitu:
 - a) Hukumnya *mubah* (boleh), apabila hadiah yang diberikan oleh Walikota bagi pelaku shalat jama’ah itu barangnya halal dan suci, baik zatnya maupun cara memperolehnya.
 - b) Hukumnya *haram* (terlarang), apabila hadiah yang diberikan oleh Walikota bagi pelaku shalat jama’ah itu barangnya tidak halal dan tidak suci, baik zatnya maupun cara memperolehnya.
- b. Program shalat jama’ah berhadiah itu dapat mempengaruhi niat atau tujuan apabila, pandangan hukum Islam terhadap program shalat jama’ah berhadiah itu dihubungkan dengan pelaku shalat jama’ah berhadiah. Dengan demikian, pandangan hukum Islam terhadap program shalat jama’ah berhadiah di Kota Bengkulu itu ada dua pandangan:
 - a) Hukumnya *mubah* (boleh), apabila program shalat jama’ah berhadiah tidak akan mempengaruhi **niat** pelaku shalat jama’ah berhadiah

⁸³ Ahmad Mathori, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Shalat Jama’ah Berhadiah Di Kota Bengkulu*, Jurnal Manhaj, Vol. 4, Nomor 3, September – Desember 2016. H. 207

karena Allah Ta'ala. Dengan demikian, hukum shalatnya tetap *sah* (tidak rusak) dan terlepas dari kewajiban.

- b) Hukumnya *haram* (terlarang), apabila program shalat jama'ahberhadiah mempengaruhi niat pelaku shalat jama'ah berhadiah, sehingga niat karena hadia atau karena Allah dan hadiah maka pelaku shalat jama'ah berhadiah *batal* (rusak) shalatnya dan belum terlepas kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya hukum pelaksanaan program ini adalah mubah, selama tidak merubah niat dalam melaksanakan ibadah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada para peserta program jamaah teraktif yang menyatakan bahwa mereka menunaikan ibadah shalat berjamaah di masjid tanpa mengharapkan hadiah, apabila berkesempatan mendapatkan hadiah tersebut di anggap sebagai bonus atau nilai tambah. Mereka mengikuti program ini sebagai salah satu cara menyemarakkan masjid, memakmurkan masjid.

C. Faktor Penghambat dan Solusi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah

Faktor penghambat yang di maksudkan disini merupakan segala sesuatu yang menyebabkan terhambatnya atau terganggunya proses pelaksanaan program jamaah teraktif di masjid ar-Rahman. Program ini adalah salah satu bentuk strategi yang di upayakan oleh pengurus masjid/takmir masjid ar-

Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer dan staff admin HIC mereka menyebutkan bahwa kendala yang di alami dalam melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya sosialisasi program

Program jamaah teraktif yang di selenggarakan oleh pengurus masjid ar-Rahman ini merupakan program yang bersifat umum. Siapapun bisa mengikuti karena sudah di klasifikan menjadi 2 kategori. Namun, sosialisasi program yang masih berlaku intern ini di rasa kurang optimal. Mereka akan mengetahui adanya program ini setelah menunaikan shalat berjamaah di masjid, karena program ini di siarkan melalui info sebelum iqamah di kumandangkan. Memang sangat di sayangkan, karena ini merupakan program yang patut di sebarluaskan agar supaya masyarakat senantiasa ikut merasakan dampak dari mengikuti program ini. Tak hanya program jamaah teraktif ini saja yang ada di masjid ar-Rahman, ada juga program tahfidz bagi anak-anak umur 9-15 tahun. Program yang mengajak kepada kebaikan akan sangat di sayangkan apabila tidak sampai kepada masyarakat secara menyeluruh. Sosialisasi di sini juga di maksudkan bagi para takmir masjid yang merasa kurang maksimal dalam menyampaikan syarat dan ketentuan kepada para jamaah yang mendaftar. Ada yang langsung faham dengan *term* yang di maksud, namun ada juga yang harus di fahamkan saat melaksanakan program di tempat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat di ketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang penting. Antara dua belah pihak harus

mencapai satu suara yang di maksud. Komunikasi mulai dari komunikator yang ingin mengatakan sesuatu. Kemudian memutuskan bagaimana cara mengatakan dan mentransmisikannya. Komunikasi sampai ke penerima, membentuk kesan apa yang telah didengarnya dan menterjemahkannya menurut sikap dan pengalamannya.⁸⁴

Faktor penghambat atau kendala di atas sesuai dengan penelitian menurut Adhis Ubaidillah yang menyatakan bahwa masalah utama dalam komunikasi adalah bahwa arti yang diterima oleh seseorang mungkin bukanlah apa yang dimaksudkan oleh pengirimnya. Pengirim dan penerima adalah dua orang yang hidup dalam dunia yang berbeda. Beberapa hal dapat terjadi dan mengganggu pesan yang lewat diantara mereka. Kebutuhan dan pengalaman orang cenderung untuk mewarnai apa yang mereka lihat dan dengar.

Berdasarkan kendala di atas, maka solusi yang di cetuskan oleh pihak takmir masjid adalah dengan meningkatkan sosialisasi program jamaah teraktif tersebut. Hal tersebut di tempuh melalui penggemblengan jamaah ketika mendaftarkan diri di kantor HIC.

2. Kurang istiqamahnya jamaah dalam melakukan absensi

Istiqamah atau rajin atau ajeg dalam melaksanakan sesuatu akan berbuah pada kemajuan dan kemujuran. Namun, hal ini menjadi salah satu kendala oleh peserta program jamaah teraktif di masjid ar-Rahman. Para jamaah sering kali lupa untuk melakukan absensi di mesin *face*

⁸⁴ Adhis Ubaidillah, *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*, Jurnal Al-Ibtida', Vol. 4, No. 2, 2016. H. 33

recognition. Bahkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta program ini, terkadang mereka lupa untuk melakukan absensi dan ingat kembali karena melihat jamaah lain yang melakukan absensi. Hal ini merupakan salah satu faktor eksternal penghambat dari terlaksananya program ini. Hal ini sesuai dengan jurnal prakarsa pedagogie menurut Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya dan Nur Fajrie yang menyatakan bahwa Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.⁸⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa kunci keberhasilan dari program ini adalah dengan istiqamah melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan melakukan absensi sebelum dan sesudah menunaikan jamaah. Sebagaimana yang di uraikan dalam jurnal Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan dan Nur Fajrie yang berjudul Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas yang menyebutkan bahwa Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁸⁶

⁸⁵ Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya Dan Nur Fajrie, *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020. h. 114

⁸⁶ Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan dan Nur Fajrie, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020 Hal. 97-104. h. 100

Berdasarkan kendala yang telah di sebutkan di atas, maka solusi yang di berikan oleh pengurus takmir masjid adalah dengan senantiasa mengingatkan kepada para jamaah untuk melaksanakan absensi sesuai *term* yang sudah di jelaskan di awal. Mereka juga memasang peraturan program jamaah teraktif yang di pasang di atas mesin absensi *face recognition*. Ketika akan melakukan absensi, para jamaah juga akan di bantu oleh karyawan yang bertugas meluruskan shaf. Tentu ini sebuah manajemen yang patut di acungi jempol karena mengutamakan kenyamanan dan pelayanan yang terbaik bagi para jamaahnya.